

**PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER,
DUE PROFESSIONALISME CARE, AKUNTABILITAS,
KECERDASAN SPIRITUAL PADA KUALITAS AUDIT**

**Nyoman Tri Nurasta Amerthajaya¹
Ni Ketut Lely Aryani M²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: mangtriamerta@gmail.com/ telp: +6281 238 939 242

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TABK, *due professionalisme care*, akuntabilitas, dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebagai responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel *jenuh sampling*. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda dengan mengamati nilai *Adjusted R²*, menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel TABK, *due professionalisme care*, akuntabilitas dan kecerdasan spiritual sebesar 66%. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel TABK, *due professionalisme care*, akuntabilitas, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), *Due Professionalisme Care*, Akuntabilitas, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect TABK, due professionalisme care, accountability, and spiritual intelligence on audit quality in BPK RI Representative Bali Province. The data collection is done by distributing questionnaires to all auditors in BPK RI Representative Bali Province as respondents using saturation sampling technique sampling. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of multiple linear regression analysis by observing Adjusted R² value, indicating that the variable quality of the audit can be explained by the variable TABK, due care professionalism, accountability and spiritual intelligence by 66%. Testing the hypothesis with t statistical test showed that the variables TABK, due care professionalism, accountability, spiritual intelligence significant positive effect on audit quality, while the remaining 34% is influenced by other variables not included in the model study.

Keywords: Computer Assisted Audit Techniques, *Due Professionalisme care*, Accountability, *Spiritual Intelligence*.

PENDAHULUAN

Mardiasmo (2009) mengatakan ada tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-undang nomor 15 tahun 2006, Ketentuan Umum) menyebutkan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). SPKN memuat persyaratan profesionalisme pemeriksa, mutu pemeriksaan, dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif (SPKN, 2007).

BPK RI dapat menjalankan perekaman, pengolahan, pertukaran, pemanfaatan dan pemantauan data dari berbagai pihak, dalam rangka melakukan tugas pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara secara elektronik. Hal tersebut secara langsung akan memengaruhi kualitas pemeriksaan menjadi semakin efektif dan efisien (Alvita, 2011). Hasil pemeriksaan audit berupa temuan audit oleh BPK RI menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam

laporan keuangan yang menunjukkan semakin bagusnya kualitas audit. Kepercayaan yang besar ditaruh *Users* laporan keuangan terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memerhatikan kualitas audit yang dilakukannya (Mawarindah, 2010).

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien Watkins *et al.* (2004). Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (Batubara, 2008). Kualitas audit harus diperhatikan oleh auditor agar hasil audit yang dihasilkan mendapatkan hasil yang maksimal. Agar laporan keuangan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan maka kualitas audit menjadi sangat penting bagi auditor (Sutton, 1993).

Terdapat 3 faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu faktor keahlian, faktor pengetahuan, dan faktor kemahiran profesional. Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah *due professionalisme care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor harus memiliki kemahiran profesional agar mampu menguasai suatu sistem berbasis komputer agar auditor dengan mudah dan cepat dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Teknologi di zaman sekarang sangat mengalami kemajuan yang sangat pesat dan akan memengaruhi suatu tahapan audit, karena dalam proses audit memerlukan dukungan teknologi informasi agar lebih efisien dan efektif.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan suatu teknik yang dikembangkan untuk lebih memudahkan tahapan kerja auditor. Auditor akan merasa diuntungkan dengan penggunaan *CAATs* karena teknologi informasinya lebih maju sehingga lebih efektif dan efisien pekerjaan yang dilakukan oleh auditor (Dejan, 2009:10).

Tahapan kerja auditor yang dibantu oleh komputer merupakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan membantu para auditor dalam pemeriksaan. Dua komponen yang diuji menggunakan penginterogasi berkas dan *System Control Audit Review File* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menguji data dan untuk menguji program yang digunakan adalah *review program*, perbandingan kode dan simulasi parallel.

Fenomena di atas mendorong badan pemeriksa yang independen, dalam hal ini BPK RI untuk memudahkan kerja audit dalam menyelesaikan tugasnya maka memerlukan bantuan komputer. Mulai dari program audit dan kemampuan *software* audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi pada data klien, sehingga teknologi informasi audit sangat membantu pekerjaan auditor. Implementasi TABK pada BPK RI diharapkan mampu diterapkan secara optimal dan serentak pada tahun 2016. Begitu juga dengan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang dituntut melakukan hal yang sama. Implementasi TABK di BPK RI memerlukan proses dan adaptasi

yang bertahap, dari proses audit yang sifatnya manual kemudian diwajibkan untuk menggunakan teknologi informasi. Menurut (Suleyman dan Gonen, 2011) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi mengharuskan persiapan dokumen dan pengaturan catatan akuntansi dilaksanakan secara elektronik.

Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing adalah keahlian dan *due professionalisme care*. *Due professionalisme care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Sikap cermat auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat (Turbin, 2015).

Febriyanti (2014) mendefinisikan *due professionalisme care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptis profesional.

Menurut (Kresna, 2015) akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk memertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan memertahankan akuntabilitas. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2011). Seorang auditor harus memiliki kemahiran profesional, keahlian dan pengetahuan yang nantinya apabila diasah akan menghasilkan suatu kompetensi auditor sedangkan kecerdasan spiritual apabila diasah akan menghasilkan suatu karakter, jika seorang auditor sudah memiliki kompetensi dan suatu karakter maka auditor memiliki suatu kapabilitas yang tinggi. Semakin tinggi kapabilitas auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Januraga (2014) meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah TABK berpengaruh pada kualitas audit, apakah *due professionalisme care* berpengaruh pada kualitas audit, apakah akuntabilitas berpengaruh pada kualitas audit, dan apakah kecerdasan spiritual berpengaruh pada kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh TABK pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh *due professionalisme care* pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi

Bali, dan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah yang pertama penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan perbandingan maupun pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan yang kedua penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan pihak BPK RI Perwakilan Provinsi Bali untuk mengembangkan sistem informasi di masa yang akan datang.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit sistem informasi. Alat pengolahan komputerisasi dapat menggunakan teknik dan alat audit berbantuan komputer *Computer Aided Audit Tolls and Techniques* (CAATs), alat ini disebut *Electronic Data Processing Auditing* (Audit EDP) (Singleton, 2014). Audit EDP adalah suatu proses mengumpulkan data dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan aset, memelihara kebenaran data, mampu mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif dan menggunakan aset perusahaan secara hemat (Budilaksono, 2011).

Technology acceptance model adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literature sistem informasi manajemen, Chenhall (2004). James Hall (2007) menyatakan bahwa teknik dan metode yang digunakan melaksanakan audit EDP ada tiga yaitu auditing sekitar komputer, audit melalui komputer, dan audit dilakukan dengan komputer.

Teori keagenan juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa teori keagenan sebagai suatu

kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa kewajiban dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut *contacting theory* (Watt & Zimmerman, 1983) menyatakan bahwa hubungan antara pihak-pihak *stakeholder* dan *shareholder* akan sulit terwujud, karena memiliki perbedaan kepentingan. Kepentingan yang saling bertentangan tersebut menyebabkan keraguan pada agen terhadap kewajaran laporan pertanggungjawaban yang dibuat akibat manipulasi. Badera dan Surya Antari (2007) menyatakan bahwa dampak dari konflik kepentingan dapat diperkecil dengan cara melakukan monitoring dari pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sarana laporan pertanggungjawaban. Memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan merupakan tugas dari auditor.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) memengaruhi perkembangan proses audit (Mulyadi, 2007). Aplikasi TABK ini merupakan peluang berarti bagi auditor internal untuk menguji efektifitas transaksi entitas dan mengontrolnya secara periodik, perjalanan menuju audit kontinu yang tepat dimulai dengan pengevaluasian yang lebih sering Joe, dkk. (2009).

Meli (2006) meneliti tentang analisis implementasi TABK pengaruhnya terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin. Hasil dari penelitian ini adalah TABK memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena penggunaan TABK dapat membantu menyelesaikan tugas auditor. Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh auditor, dengan penerapan TABK dalam melakukan audit menjadi lebih

efisien dan efektif. Hal ini membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga opini yang diberikan nanti dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harum (2014) menunjukkan hasil bahwa TABK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2016) yang meneliti tentang penerapan TABK terhadap kinerja auditor.

H₁: TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Due professionalisme care adalah hal yang penting yang harus diterapkan setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professionalisme care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptis profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptis profesional auditor merupakan suatu sikap (*attitude*) dalam melakukan penugasan audit. Skeptis profesional perlu dimiliki oleh auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit Arens (2001:204) dalam (Ratha dan Ramantha, 2015).

Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang dihasilkan. Auditor yang cermat dan seksama akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) mendapatkan hasil bahwa *due professionalisme care* berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Muliani dan Bawono (2010) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, *due professionalisme care*, dan akuntabilitas pada kualitas audit dan menunjukkan hasil

bahwa independensi, pengalaman, *due professionalisme care*, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti, 2013) menunjukkan hasil yang sama.

H₂: *Due professionalisme care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha memertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas auditor terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Cloyd (1997) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Lilis (2010) menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas diartikan sebagai persyaratan dalam melakukan pembenaran supaya orang bertanggung jawab terhadap pertimbangan yang dibuat (Nursigit, 2015). Wiratama (2015) meneliti tentang akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saripudin, dkk. (2012) dan Bustami (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit .

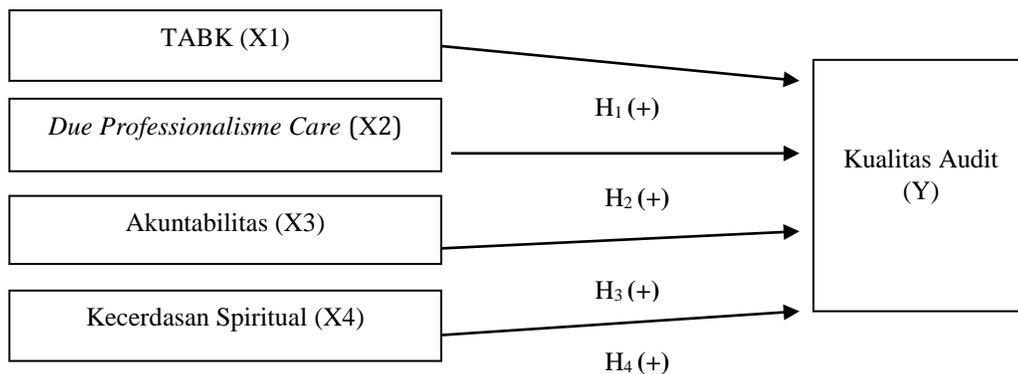
H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual (Fabiola, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Januraga (2015) membuktikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Choiriah (2013) meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Grece (2015) yang meneliti tentang kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₄: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah (2016)

Lokasi penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan, Renon, Denpasar. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dan variabel independennya adalah teknik audit berbantuan komputer, *due professionalisme care*, akuntabilitas, kecerdasan spiritual.

De Angelo dalam Alim, dkk. (2007) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan sebagai probabilitas dimana seorang auditor melaporkan hasil temuannya mengenai adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (Batubara, 2008).

Kualitas audit yang baik adalah pelaksanaan audit yang mendasarkan pada pelaksanaan *value for money* audit yang dilakukan secara independen (Lintje, 2012). Wooten (2003) menyatakan bahwa terdapat tujuh indikator yang tercakup dalam kualitas audit dengan model yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), (3) kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*.

Teknologi informasi yang semakin berkembang akan memberikan manfaat kepada auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan menggunakan TABK. Indikator yang digunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Meli (2006)

yaitu 1) kegunaan dalam menggunakan TABK, (2) kemudahan TABK, (3) sikap pengguna, dan (4) penerimaan pengguna terhadap TABK.

Singgih dan Bawono dalam (Arsika, 2013) mendefinisikan *due professionalisme care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptis profesional. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Akuntabilitas dalam bahasa inggris *accountability* yang memiliki arti keadaan untuk dipertanggungjawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Tetclock dalam (Mardiar dan Sari, 2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha memertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Kecerdasan Spiritual diukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI) dari King (2008) yaitu *critical existensial thinking, personal meaning production, transcendental awareness, conscious state expansion*.

Berdasarkan sifat data, penelitian ini menggunakan data sebagai berikut yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Bali serta hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *Likert*. Data kualitatif yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam penelitian ini berupa daftar pegawai menurut jabatan fungsional auditor.

Penelitian menggunakan data skunder dan primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar pegawai menurut jabatan fungsional auditor.

Responden penelitian ini adalah auditor Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Tingkat analisis penelitian ini adalah individu, karena yang ingin diketahui adalah kualitas audit oleh auditor bukan institusi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di bawah, maka yang menjadi target responden penelitian ini adalah 46 orang responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yang memiliki jabatan fungsional auditor sebanyak 46 orang adalah auditor yang telah bersertifikasikan Diklat Auditor BPK. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali digunakan sebagai responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam jawaban responden pada penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 1 untuk skor terendah dan skala 4 poin sebagai skor tertinggi.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji

asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas. Ketiga adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui mengenai informasi tentang fenomena yang diteliti, Seluruh variabel dideskripsikan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku.

Keempat adalah analisis regresi linier berganda, Regresi linier berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- X₁ : TABK
- X₂ : *Due Professionalisme Care*
- X₃ : Akuntabilitas
- X₄ : Kecerdasan Spiritual
- ϵ : *error*

Kelima adalah uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Annova* dengan bantuan program SPSS. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebar kepada seluruh auditor di BPK RI Perwakilan Bali. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 46 eksemplar. Ringkasan penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Data Pengambilan dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	46
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang dikembalikan	46
Kuesioner yang tidak bersedia diisi	0
Kuesioner yang digunakan	46
Respons Rate (%)	100%
Usable Response rate (%)	100%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Frekuensi	%
Laki-laki	25	54,35
Perempuan	21	45,65
Total	46	100%

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 46 responden terdiri dari laki-laki sebanyak 25 orang (54,35 persen) dan perempuan sebanyak 21 orang (45,65 persen).

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Frekuensi	%
S1	41	89,13
S2	5	10,87
Total	46	100

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa responden yang pendidikannya S1 sebanyak 41 orang (89,13 persen), dan S2 sebanyak 5 orang (10,87 persen).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden yang telah bekerja selama <5 tahun sebanyak 22 orang (47,83 persen), 5-10 tahun sebanyak 18 orang (39,13 persen), 10-15 tahun sebanyak 3 orang (6,52 persen), dan 15-20 tahun sebanyak 3 orang (6,52 persen).

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah (orang)	Presentase %
< 5 Tahun	22	47,83
5 -10 Tahun	18	39,13
10-15 Tahun	3	6,52
15-20 Tahun	3	6,52

Sumber : Data Diolah, 2016

Syarat minimum suatu kuisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,30. Adapun hasil dari uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Berdasarkan Tabel 5, instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki skor total diatas 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada.

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	<i>Pearson product</i>	Keterangan
1	TABK	X1.1	0,755	Valid
		X1.2	0,856	Valid
		X1.3	0,907	Valid
		X1.4	0,915	Valid
2	<i>Due professionalisme care</i>	X2.1	0,825	Valid
		X2.2	0,902	Valid
		X2.3	0,864	Valid
		X2.4	0,862	Valid
		X2.5	0,886	Valid
3	Akuntabilitas	X3.1	0,757	Valid
		X3.2	0,780	Valid
		X3.3	0,837	Valid
		X3.4	0,914	Valid
		X3.5	0,912	Valid
4	Kecerdasan spiritual	X4.1	0,901	Valid
		X4.2	0,964	Valid
		X4.3	0,961	Valid
		X4.4	0,816	Valid
		X4.5	0,861	Valid
		X4.6	0,901	Valid
		X4.7	0,964	Valid
		X4.8	0,961	Valid
5	Kualitas audit	Y1	0,935	Valid
		Y2	0,896	Valid
		Y3	0,809	Valid
		Y4	0,923	Valid
		Y5	0,896	Valid
		Y6	0,934	Valid
		Y7	0,896	Valid

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	TABK	0,878	Reliabel
2.	<i>Due professionalisme care</i>	0,918	Reliabel
3.	Akuntabilitas	0,897	Reliabel
4.	Kecerdasan Spiritual	0,973	Reliabel
5.	Kualitas Audit	0,959	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat

reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Penentuan normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,081. Oleh karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari alpha 5 persen maka, dapat dinyatakan bahwa model uji telah memenuhi syarat normalitas data.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,51499143
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,073
	Negative	-,122
	Test Statistic	,122
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

Sumber : Data Diolah, 2016

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinearitas) antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas yang lain. Berdasarkan Tabel 8 dapat ditunjukkan bahwa, nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 sedangkan, nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa, model uji tidak terdeteksi kasus multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,662	1,511
	X2	,766	1,305
	X3	,858	1,165
	X4	,862	1,161

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2016

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *glejser*. Berdasarkan Tabel 9 dapat ditunjukkan bahwa, keempat variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikatnya (*absolute ei*). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 5 persen. Jadi dapat dinyatakan bahwa, model uji terbebas dari kasus heteroskedastisitas atau dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,109	1,708		2,406	0,21
	X1	,107	,119	,167	,903	,372
	X2	-,142	,091	-,269	-1,571	,124
	X3	-,062	,085	-,118	-,728	,471
	X4	,009	,051	,029	,179	,859

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum,

nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std.Deviation
X1	46	4,00	15,56	12,4270	3,46180
X2	46	5,00	19,12	14,5067	4,22496
X3	46	5,00	18,93	14,6680	4,27264
X4	46	8,00	30,51	23,1076	7,12483
Y	46	7,00	26,94	21,8863	6,31745
Valid N (Listwise)	46				

Sumber : Data Diolah, 2016

Statistik deskriptif pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1) sebesar 4,00 dan 15,56. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 12,427 dengan standar deviasi sebesar 3,462, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Teknik Audit Berbantuan Komputer yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,462. Nilai minimum dan maksimum variabel *Due Professionalisme Care* (X2) sebesar 5,00 dan 19,12. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 14,507 dengan standar deviasi sebesar 4,225, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *due professionalisme care* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,225.

Nilai minimum dan maksimum variabel akuntabilitas (X3) sebesar 5,00 dan 18,93. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 14,668 dengan standar deviasi sebesar 4,272, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai akuntabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,272. Nilai minimum dan maksimum variabel kecerdasan spiritual

(X4) sebesar 8,00 dan 30,51. Rata-ratanya (mean) sebesar 23,108 dengan standar deviasi sebesar 7,125, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kecerdasan spiritual yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,125.

Nilai minimum dan maksimum variabel kualitas audit (Y) sebesar 7,00 dan 26,94. Rata-ratanya (mean) sebesar 21,886 dengan standar deviasi sebesar 6,317, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,317.

Tabel 11.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Undstandartized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
TABK	0,463	0,195	0,254	2,374	0,022
<i>Due professionalisme care</i>	0,340	0,148	0,227	2,291	0,027
Akuntabilitas	0,546	0,139	0,369	3,937	0,00
Kecerdasan spiritual	0,323	0,183	0,365	3,896	0,00
Constant	= 2,799				
R	= 0,831				
Adjusted RSquare	= 0,660				
F _{hitung}	= 22,860				
Sig. F _{hitung}	= 0,000				

Sumber : Data Dilolah, 2016

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,799 + 0,463 X_1 + 0,340 X_2 + 0,546 X_3 + 0,323 X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Y = Kualitas audit
- a = Bilangan konstanta
- X₁ = Teknik audit berbantuan komputer
- X₂ = *Due professionalisme care*
- X₃ = Akuntabilitas
- X₄ = Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa. Nilai konstanta 2,799 memiliki arti apabila TABK, *due professionslime care*, akuntabilitas dan kecerdasan spiritual sama dengan nol, maka kualitas audit sebesar 2,799.

Nilai koefisien regresi TABK sebesar 0,463 memiliki arti apabila TABK naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,463 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi *due professionalisme care* sebesar 0,340 memiliki arti apabila *due professionalisme care* naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,340 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,546 memiliki arti apabila akuntabilitas naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,546 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 0,323 memiliki arti apabila kecerdasan spiritual naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Uji kelayakan model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Kelayakan Model

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1239,978	4	309,995	22,860	,000 ^b
	Residual	555,982	41	13,561		
	Total	1795,960	45			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant) X4, X3, X2, X1

Sumber : Data Diolah, 2016

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel teknik audit berbantuan komputer (X_1), *Due professionalisme care* (X_2), akuntabilitas (X_3), kecerdasan spiritual (X_4) sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap kualitas audit (Y) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang berfungsi sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer, *due professionalisme care*, akuntabilitas, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* pada model sebesar 0,660 yang artinya pada model sebesar 66 persen perubahan kualitas audit dapat dijelaskan oleh

variabel teknik audit berbantuan komputer, *due professionalisme care*, akuntabilitas dan kecerdasan spiritual.

Tabel 13.
Hasil Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,690	,660	3,68246

a. Predictors: (Constant) X4, X3, X2, X1
 b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data Diolah, 2016

Penyajian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang pertama hingga keempat yang menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer (X_1), *due professionalisme care* (X_2), akuntabilitas (X_3), kecerdasan spiritual (X_4), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Adapun hasil dari uji regresi parsial (uji t) dapat ditunjukkan pada Tabel 14 sebagai berikut

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Parsial (t-test)

No.	Variabel	t hitung	Signifikansi
1.	Teknik audit berbantuan computer	2,374	0,022
2.	<i>Due professionalisme care</i>	2,291	0,027
3.	Akuntabilitas	3,937	0,000
4.	Kecerdasan spiritual	3,896	0,000

Sumber : Data Diolah, 2016

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen dan variabel terikat. Uji statistik dilakukan dengan

membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha=0,05$ dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit yang berasal dari dalam diri mereka. Auditor dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus.

TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harum (2014).

Due professionalisme care berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Due professionalisme care* mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian dan pengetahuan. *Due professionalisme care* merupakan hal penting yang harus diterapkan setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Skeptis profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit Arens dalam (Ratha dan Ramantha, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2009).

Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi maka auditor tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi lebih kecil. Senada dengan penelitian Wiratama (2015) meneliti tentang akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin diasahnya kecerdasan spiritual seorang auditor maka akan menghasilkan suatu karakter auditor. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual Munir dalam (Fabiola, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grece (2015) dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor melakukan pemeriksaan dan melaksanakan proses audit menggunakan TABK maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus. Penggunaan TABK menghasilkan ketelitian dan kecermatan serta menghemat waktu seorang auditor dibandingkan dengan menggunakan manual.

Due professionalisme care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin diasahnya *due professionalisme care* akan menghasilkan suatu kompetensi auditor. Semakin tinggi kapabilitas auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memenuhi prinsip akuntabilitas mampu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin efektif dan efisien.

Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan spiritual diasah maka akan menghasilkan suatu karakter auditor.

Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel - variabel lain yang memengaruhi kualitas audit, karena hasil *Adjust R Square* hanya menunjukkan 66 persen yang berarti masih ada 34 persen faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit dan dapat melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dengan jenis perusahaan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmadi, Turbin. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Alvita, Pradita. 2011. Implementasi E-Audit Dalam Meningkatkan Fungsi Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara Pada BPK-RI. *Jurnal Ekomomi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ardini, lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motifasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3 Desember*.
- Arisanti, Dea. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Badera, I Dewa Nyoman dan Ida Ayu Surya Antari. 2007. Pengaruh Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Lamanya Penugasan Audit terhadap Independensi Penampilan Auditor. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (1): h: 74-87.
- Basuki dan Krisna, Mahardani. 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Prilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*. Vol. 6. No.2 (203-223).
- Batubara, Rizal Iskandar. 2008. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Budilaksono, Agung. 2011. *Teori EDP dan Audit EDP*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Pusdiklat Bea Dan Cukai. STAN – Jakarta.
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Cloyd, C. Bryan.1997. Performance in Research Task: The joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review* Vol. 72. No. 1. pp 111-131.

- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*. Agustus. Vol.3. p. 113-127.
- Dwi, Kresna. 2015. Pengaruh Due Professionalisme Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Effendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febrianti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. <http://ejournal.unp.ac.id>. Diakses 2 maret 2015.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grece, Setiawan Yuliana. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritua, Kecerdasan Intelektual, Dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Hall, James A dan Singleton, Tommie. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harum, Pradnyani. 2014. Teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik No. 59. *Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jaksic, Dejan. 2009. Implementation of Computer Assited Audit Techniques in Application Controls Testing. Serbia: Faculty of Economics Subotica University of Novi Sad. *Journal of Management Information Systems*. 4(1). pp. 009-012.
- Januraga. 2014. Pengaruh Teknik audit berbantuan computer, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.

- Jensen, M.C. and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3. Pp. 305-360.
- Kalangi, Lintje. 2012. Peranan Auditing Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Megister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat*, 2(2), h: 1-8.
- King, D.B. 2008. Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, & Measure. *Unpublish Master's thesis*. Trent University. Peterborough, Ontario, Can ada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2007. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Akuntan SI. *Jurnal STIE "AUB" Surakarta*. h: 1-10.
- Nursigit. 2015. Pengaruh Idependensi, Pengalaman, Due Professionalisme Care, Akuntabilitas pada Kualitas Audit. *Naskah publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Oringel, Joe A. and George R. 2009. Continuous Auditing and Monitoring: Enhancing the Efficiency and Effectiveness of Auditing and ERM. *US Journal of Business and Economics-Accounting*, 24(5), pp: 17-26.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Putri, Nirmala Arsika. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- R. A. Fabiola Meirayati. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Tesis Program Pasca Sarjana*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Proffessional Care terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soederman. Purwokerto.
- Ratha, dan Ramantha. 2015. Pengaruh Due Professionalisme Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal akuntansi*. Universitas udayana.

- Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit *E-Jurnal. Binar Akuntansi* Vol.1 No.1, hal: 4-13.
- Singleton, Tommie. 2014. The Logical Reason for Consideration of IT. *ISACA Journal*, Vol. 3, pp: 1-3.
- Suleyman and Seckin Gonen. 2011. Fraud Auditing in Electronic Accounting Practices. *African Journal of Business Management* Vol. 6(4). pp. 1222-1233. 1 February. 2012. ISSN 1993-8233 ©2012 *Academic Journals*. Turkey. Dokuz Eylul University.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutton, S. G. 1993. Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process. *Journal Decision Sciences*. Vol. 24. pp. 88-105.
- Undang–Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193.
- Watts, Ross L and Zimmerman, Jerold J. 1983. Agency Problem, Auditing and Theory of The firm, Some Evidence. *Journal of Law and Economics*. October.
- Wooten, Thomas G. 2003. It is imposible to know The Number of poor-Quality Audits that simple go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. P. 48-51.
- Zohar, Danar, dan Ian Marshall. 2011. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan.